

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

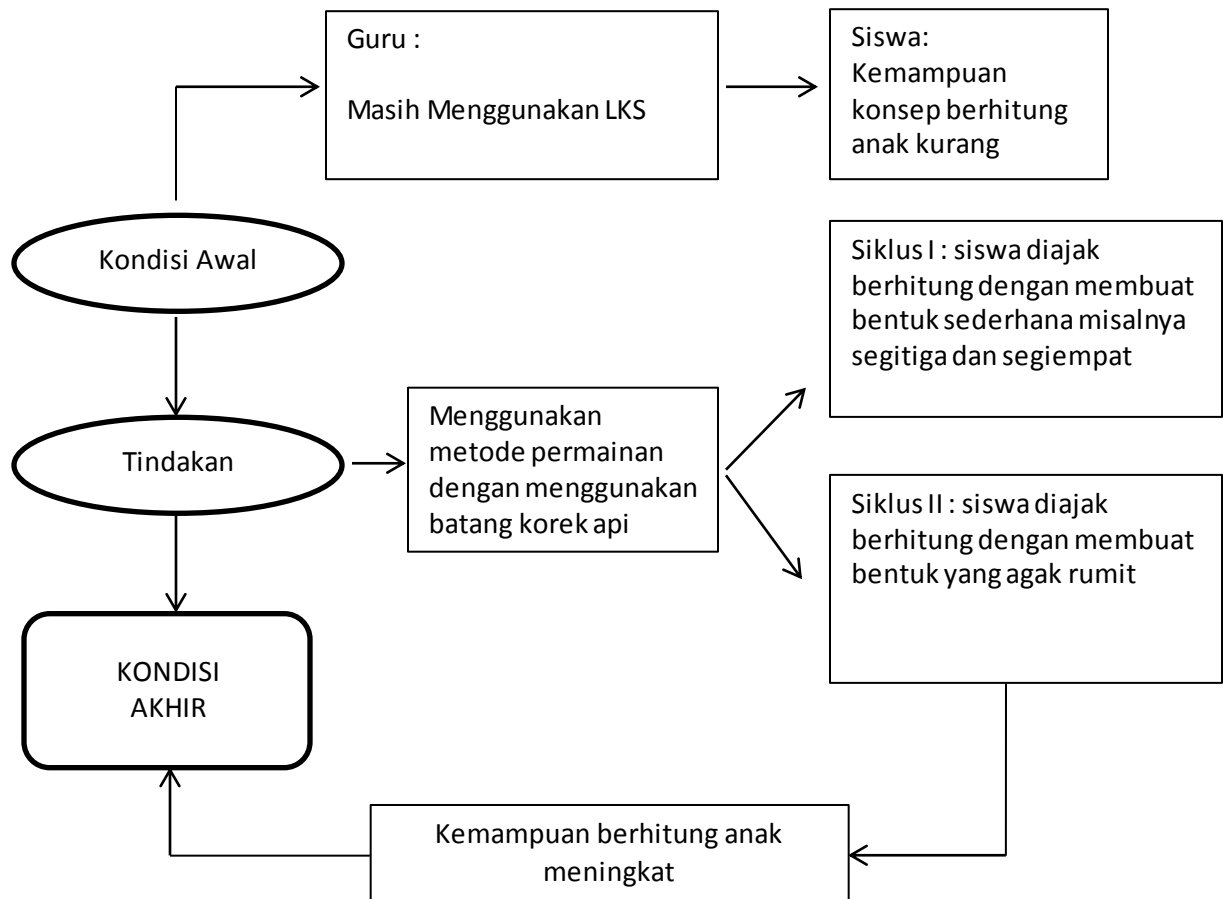
Penelitian dilaksanakan di TK Kerta Teruna yang beralamat di Jalan PTPN VIII Kebun Kertamanah Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah anak Kelas B tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 orang.

Tabel 3.1
Profil Murid Kelompok B TK Kerta Teruna

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
1	AMM	L	Bandung, 30 – 30 – 2008
2	AS	L	Bandung, 29 – 10 – 2007
3	CK	L	Bandung, 18 – 12 – 2007
4	DR	L	Bandung, 13 – 08 – 2008
5	F	L	Bandung, 06 – 02 – 2008
6	FGA	L	Bandung, 16 – 11 – 2007
7	HLAM	P	Bandung, 30 – 10 – 2007
8	IP	L	Bandung, 11 – 11 – 2007
9	KDO	P	Bandung, 25 – 05 – 2008
10	MSR	P	Bandung, 19 – 03 – 2007
11	MAS	L	Bandung, 01 – 02 – 2008
12	MFE	L	Bandung, 12 – 09 – 2007
13	MII	L	Bandung, 22 – 05 – 2007
14	M	P	Bandung, 03 – 07 – 2007
15	NS	P	Bandung, 17 – 03 – 2008
16	RA	P	Bandung, 28 – 10 – 2007
17	RF	P	Bandung, 30 – 01 – 2008
18	RAP	P	Bandung, 17 – 05 – 2007
19	WH	P	Bandung, 14 – 07 – 2007
20	YM	L	Bandung, 25 – 03 – 2006

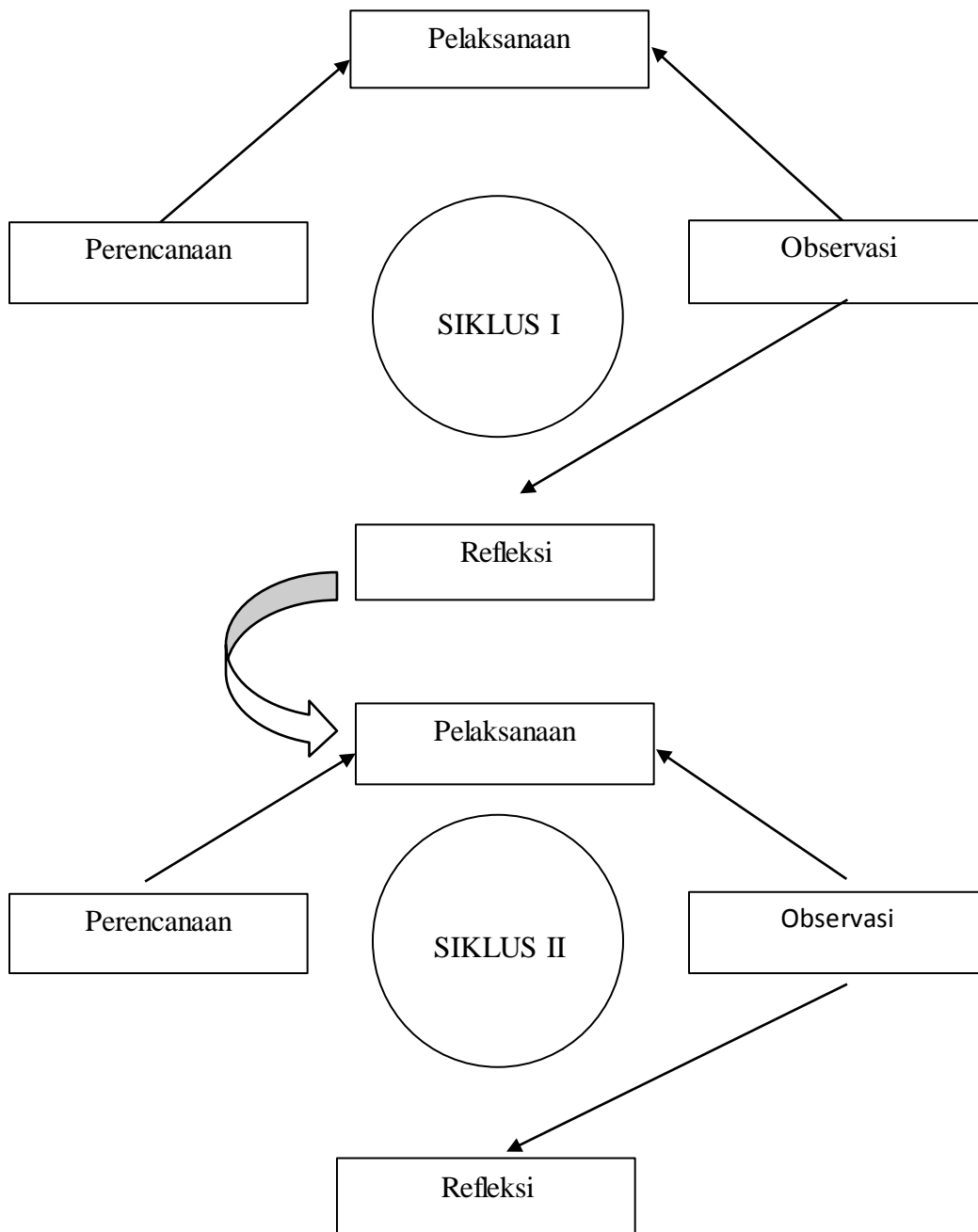
B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan1 Desain Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian mengacu kepada model spiral sebagai berikut yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi, (5) Perencanaan Tindakan (Muslihuddin, 2010:69). Langkah-langkah tersebut dapat diamati pada gambar di bawah ini:



Bagan 2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Muslihuddin, (2010:69)

Nani,
Menit

Menggunakan Batang Korek Api

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ung

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart. Adapun jenisnya yaitu PTK partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Sesuai dengan pernyataan Muslihuddin (2009:73), bahwa sejak perencanaan penelitian terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di TK Kerta Teruna yaitu masih belum optimalnya kemampuan berhitung anak, hal ini ditandai dengan belum mampunya anak menghitung secara acak dan mundur, serta dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Melihat kondisi TK tersebut peneliti berinisiatif untuk merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung di TK Kerta Teruna secara berkesinambungan sehingga diharapkan akan mampu mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan kemampuan berhitung anak pun dapat tercapai dengan optimal.

Setelah mengetahui fokus permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti menyiapkan bahan-bahan penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti menyiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan perekaman data seperti kamera digital, menetapkan indikator dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), media batang korek api dan membuat rancangan tindakan dengan menentukan perlakuan yang akan diberikan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi isi dari rancangan pembelajaran yang sudah peneliti buat, dimana peneliti akan melihat sejauhmana penguasaan guru serta repon anak terhadap tindakan yang diberikan. Pada tahap ini guru melakukan

pembelajaran dengan menggunakan media batang korek api, penggunaan media ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pengembangan kemampuan berhitung dengan penggunaan media batang korek api. Pengamatan dilakukan kontinyu dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapainya tujuan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan memproses data, yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintetis. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari siklus I dan II dan selanjutnya sampai ketercapaian perbaikan pembelajaran berhasil, dengan adanya refleksi peneliti dapat mengetahui ketercapaian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Apabila kemampuan berhitung anak belum tercapai maka diulangi kembali dengan melakukan tahapan selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dari kemampuan berhitung dan media batang korek api pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung anak yang terdiri dari enam indikator, diantara lain yaitu:
 - a. Mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20 (berhitung maju secara berurutan),
 - b. Mampu menyebutkan urutan bilangan 20-1 (berhitung mundur secara berurutan),
 - c. Mampu menyebutkan salah satu bilangan sebelum dan sesudah antara 1-20 (berhitung secara acak),
 - d. Mampu menyebutkan jumlah batang korek api yang digunakan untuk membuat bentuk geometri misalkan segi tiga, segi empat yang bisa dibentuk oleh batang korek api.

2. Media batang korek api dalam penelitian ini adalah media yang mudah didapatkan dan yang digunakannya adalah batang korek api yang sudah aman ketika digunakan oleh anak.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat tiga macam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi menurut Muslihuddin (2010:60) kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauhmana efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak, respon anak terhadap pemanfaatan media batang korek api yang dilakukan oleh guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaan dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana kemampuan berhitung anak, program yang digunakan dalam merangsang kemampuan berhitung anak, kendala yang dihadapi guru dan upaya dalam meningkatkan berhitung anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

gambar maupun elektronik berupa foto, rekaman suara dan lain-lain yang diperlukan sebagai dokumentasi yang menggambarkan upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Kerta Teruna melalui penggunaan media batang korek api.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam pedoman penelitian ini adalah pedoman observasi yang berbentuk *rating scale*, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini (Margono, 2002:157):

1. Menganalisis Variabel Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/dimensi, indikator serta item pernyataan dengan rinci dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indikator, dalam hal ini indikator kemampuan berhitung anak, peneliti menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah seperti dalam Coopley.

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi penggunaan media batang korek api untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, sub variabel, indikator, butir item, teknik pengumpulan data dan sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung Anak
KISI-KISI INSTRUMEN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN BERHITUNG
MENGGUNAKAN BATANG KOREK API

	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Berhitung (Counting)	Menghitung secara lisan 1-20	1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20 (berhitung maju secara berurutan) 2. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-1 (berhitung mundur secara berurutan) 3. Anak mampu menyebutkan salah satu bilangan sebelum dan sesudah antara 1-20 (berhitung secara acak) 4. Mampu menyebutkan jumlah batang korek api yang digunakan untuk membuat bentuk	Observasi	Anak

			geometri misalkan \triangle , \square yang bisa dibentuk oleh batang korek api		
2	Pemanfaatan media batang korek api	Persiapan pembelajaran menggunakan media batang korek api	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat rencana pembelajaran 2. Mampu menyediakan media disesuaikan dengan tema 3. Mampu memotivasi belajar anak 4. Mampu menguasai materi 5. Mampu menarik perhatian anak 	Observasi	Guru
		Pelaksanaan pemanfaatan media batang korek api	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan kegiatan pembelajaran 2. Mampu memberikan aturan main dalam penggunaan media 3. Mampu memberikan tugas pada anak 		
		Melakukan Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan tanya jawab dengan anak 2. Mampu memberikan hasil penilaian pada hasil karya anak. 		

4. Membuat Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen peneliti yang terdiri dari item atau

pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kemampuan Berhitung Anak

No	Indikator	Item Pertanyaan	Nilai		
			1	2	3
1.	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20 (berhitung maju secara berurutan)	1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-2			
		2. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 2-5			
		3. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 3-7			
		4. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 4-9			
		5. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 5-10			
		6. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 6-12			
		7. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 7-14			
		8. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 8-16			
		9. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 9-18			
		10. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 10-20			
2.	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-1 (berhitung mundur secara berurutan)	11. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-18			
		12. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-17			
		13. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-15			
		14. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-13			
		15. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-10			
		16. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 10-7			
		17. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 10-5			
		18. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 10-3			
		19. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 10-1			
		20. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 20-1			
3.	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan sebelum dan sesudah (berhitung secara acak)	21. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum 3			
		22. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum 8			
		23. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum 5			
		24. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum 10			
		25. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum 12			
		26. Anak mampu menyebutkan bilangan sesudah 11			
		27. Anak mampu menyebutkan bilangan sesudah 14			
		28. Anak mampu menyebutkan bilangan sesudah 16			
		29. Anak mampu menyebutkan bilangan sesudah 17			
		30. Anak mampu menyebutkan bilangan sesudah 19			
4.	Anak mampu membilang (mengenal)	31. Anak mampu membilang 10 batang korek api			
		32. Anak mampu membilang 11 batang korek api			
		33. Anak mampu membilang 12 batang korek api			
		34. Anak mampu membilang 13 batang korek api			

Nani Mulyani, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Batang Korek Api

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep bilangan dengan benda- benda sampai 20	35. Anak mampu membilang 14 batang korek api			
	36. Anak mampu membilang 15 batang korek api			
	37. Anak mampu membilang 16 batang korek api			
	38. Anak mampu membilang 17 batang korek api			
	39. Anak mampu membilang 18 batang korek api			
	10. Anak mampu membilang 19 batang korek api			

Keterangan :

Nilai 3 : Berkembang Sangat Baik

Nilai 2 : Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 1 : Mulai Berkembang

Adapun untuk kriteria penilaian kemampuan anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kemampuan Berhitung Anak

Pernyataan Kemampuan Berhitung	Kriteria Penilaian Kemampuan		
	BSB (Skor nilai 3)	BSH (Skor nilai 2)	MB (Skor nilai 1)
	Berkembang Sangat Baik (anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan guru)	Berkembang Sesuai Harapan (anak masih memerlukan bantuan guru dalam melakukan kegiatan)	Mulai Berkembang (anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri dan masih perlu bimbingan)

F. Analisis Data

Analisis data merupakan (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, display data, dan kesimpulan, (Sugiyono, 2008:337)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti

akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

Nani Mulyani, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Batang Korek Api

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Display Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh guru. Data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, menurut Supranto (2000:62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data kedalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk kedalam tiap kelas. Adapun cara perhitungan kemampuan berhitung menggunakan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skor Sikap Prilaku Anak

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	BSB	> 100			
2	BSH	75-99			
3	MB	40-74			

Keterangan:

- 1) Mencari Interval

Nani Mulyani, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Batang Korek Api

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jumlah indikator/item x nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi)

$$40 \times 3 = 120$$

- b. Hasil perkalian – jumlah indikator/item

$$120 - 40 = 80$$

- c. Hasil pengurangan – jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi)

$$80 : 3 = 26$$

Sehingga ditentukan jumlah interval adalah 30 yang akan ditetapkan pada kategori

Maka interval untuk kategori BSB > 100

BSH = 75-99

MB = 45-74

2) Mengisi Tally dan Frekuensi (F)

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor kemampuan mengenal konsep bilangan.

3) Mencari persentase

Mencari persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

n : Jumlah anak